







Beliau untuk mengumpulkan hadits dan menyelidikannya, beliau mengadakan perlawatan perjalanan ke berbagai penjuru untuk mendatangi orang-orang yang memiliki hadits yang diperoleh dari guru-gurunya baik berupa hafalan maupun catatan-catatan, untuk memelihara kemurnian hadits-hadits sebagaimana aslinya. Di antara kota-kota yang besar yang dipandang banyak ahli hadits yang dapat dimintai keterangan-keterangan untuk mengumpulkan hadits itu ialah di Bashrah, Syam, Mesir dan Hijaz.

Dari perlawatan ke berbagai penjuru yang terdapat ulama hadits itu, beliau membukukan sejumlah hadits yang menjadi pilihan beliau dan dikumpulkan dalam suatu kitab yang terkenal dengan nama : Kitab Sunan Ibnu Majah.

Adapun guru-guru beliau untuk belajar hadits dan mengumpulkannya ialah : beberapa tokoh ahli hadits antara lain : Abu Bakar Ibnu Aby Syaebah, Malik dan Laits serta lain-lainnya. Di samping banyak pula ulama besar yang belajar kepada beliau adalah para ulama antara lain : Ibnu Syibawaih, Muhammad bin Ibrahim bin Salamah al-Qaththan, Ahmad bin Ibrahim dan Sulaiman bin Yazid.

#### Kwalitas kejujurannya

Beliau adalah seorang ulama yang besar dalam bidang hadits. Banyak pujian yang diberikan oleh ahli hadits kepada beliau antara lain : Abu Ya'la al Khalili; berkata Ibnu Majah adalah seorang ahli hadits mempunyai banyak karangan dalam bidang tarikh dan sunan serta beliau pernah melawat ke Bashrah, Mesir dan Hijaz.

Ibnu Katsir berkata : Muhammad bin Yazid bin Majah adalah pengarang kitab Sunan, susunannya itu menunjukkan kepada keluasan ilmunya dalam bidang ushul dan furu'. Kitabnya mengandung 30 kitab, 150 bab dan 4000

























Syu'bah, al Mas'udy, Amer bin Qais, al Makky, Amer bin Aby Qais ar Razy, Abul Ahwash, Syarik dua Sufyan dan lain-lainnya.

### Kwalitas kejujurannya

Ibnu Ma'in dan an Nasai berkata : Beliau adalah tsiqah.

Berkata Abu Hatim : Baik haditsnya.

Ibnu Shahin berkata dalam kitabnya Asy Tsiqat : Beliau adalah tsiqah.<sup>11</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan; bahwa Furat al Qazaz adalah seorang rawi yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Sehingga riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

## 6. Amir bin Watsilah

Amir bin Watsilah bin Abdullah bin Amer bin Jakayin bin Juraij bin Saad bin Laits, bin Bakar bin Abu Manat bin Ali bin Kinanah ath Thufail al Laitsy. Beliau menerima hadits dari : Nabi Muhammad saw. Abu Bakar, Umar, Ali, Mu'adz bin Jabal, Huzairah, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Abi Suraiyah, Nafik bin Abdul Harits, Zaid bin Arqam, dan lain-lainnya. Dan hadits beliau diriwayatkan oleh : Az Zuhry, Abuz Zubair, Qatadah, Abdul Aziz bin Rafik, Said bin Abar al Jariry, Abdul Malik bin Said bin Bajer, Abdullah bin Abdur Rahman bin Aby Husen, Ikrimah bin Khalid al Mahzumy, Umarah bin Tsauban, Amer bin Dinar, Furat al Qazaz, al Qasin bin Aby Bazat, Kulum bin Jubhair, Kahmas Ibnul Hasan, Ma'ruf bin Kharbudz, Manshur bin Hibban, al Walid bin Abdullah bin Jamik, Yazid bin Aby Hubeb

---

<sup>11</sup> Ibnu Hajar al Asqalani, op. cit., Juz XII, hla.











Ya'qub bin Sufyan bertanya yakni kepada Dahim, maka beliau menjawab; bahwa beliau tsiqah. Dan termasuk orang-orang mulia di negaranya, dan tidak hanya seorang pun yang memuji kepadanya.

Berkata Amer bin Ali; bahwa haditsnya penduduk Syam semuanya dilaif, kecuali golongan mereka termasuk Abdullah Ibnul Alak.

Ad-Darul Qutny berkata : Beliau adalah tsiqah.<sup>16</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapatlah disimpulkan; bahwa Abdullah Ibnul Alak adalah kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

##### 5. Bieri bin Ubaidillah

Bieri bin Ubaidillah al Hadramy asy Syamy. Beliau meriwayatkan hadits dari : Watsilah, Amer bin Ambasah, Ruwafik bin Tsabit, Abdullah bin Muhriz, Aby Idris al Khaulany dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Abdullah Ibnul Alak, bin Zabur, Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir, Zaid bin Waqid dan lain-lainnya.<sup>17</sup>

##### Kualitas kejujurannya

Al Ajaly dan an Nasai berkata : Beliau adalah tsiqah.

Abu Mashar berkata : Beliau adalah yang paling banyak hafalannya di antara shahabat Aby Idris.

Marwan bin Muhammad berkata : Beliau adalah termasuk pembesar masjid dan tsiqah.

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan; bahwa Bieri bin Ubaidillah termasuk

---

<sup>16</sup> Ibid., Juz II, hlm. 142

<sup>17</sup> Ibid., Juz I, hlm. 438









































































































Hadits kedua adalah shahih, karena semua rawi-rawinya tsiqah tidak terdapat yang lemah.

Hadits ketiga adalah shahih, karena semua rawi-rawinya tsiqah dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits keempat adalah dhaif, karena semua rawi-rawinya tidak tsiqah, terdapat rawi yang dhaif, yaitu rawi nomor tiga Abdul Aziz ad-Dzarawardy dan nomor empat Amer Maulal Muthalib. karena itu riwayat ini tidak dapat diterima sebagai hujjah.

Hadits kelima adalah shahih, karena semua rawi-rawinya tsiqah, dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits keenam, adalah shahih, karena semua rawi-rawinya tsiqah, dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits ketujuh, adalah shahih, karena semua rawi-rawinya tsiqah, dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits kedelapan, adalah shahih, karena semua rawi-rawinya tsiqah dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits kesembilan, adalah shahih, karena semua rawi-rawinya tsiqah dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits kesepuluh, adalah dhaif, karena tidak semua rawi-rawinya tsiqah, dan riwayatnya tidak dapat diterima sebagai hujjah. Sebab rawi yang nomor empat Har-malah dan nomor lima Ibnu Lahi'ah kedua rawi yang dhaif.

Hadits kesebelas adalah dhaif, karena tidak semua rawi-rawinya tsiqah dan tidak dapat diterima riva-







ialah an Nacai, Abu Bakar al Basyar, Muhammad bin Aly al Hakim, at Turmudzi, Muhammad bin Yusuf al-Banna, Aly bin Ishaq bin Zathiya, Ruh bin Matin, Abdullah bin Ibnush Shabah dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Hashin dengan Aby Shaleh tidak ada persambungan sanad.

- f. Abu Shaleh dengan Aby Hurairah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan hadithnya Abu Hurairah, adalah dari shahabat dan tabiin; di antaranya Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas, Watsilah bin al Asqak, Jabir bin Abdullah al Anshary, dan di antara tabiin besar adalah Marwan Ibnul Hakim, Sa'id Ibnul Musayyab, Urwah bin az Zubair, Sulaiman bin Yassar, al Jasy'jai al Aghr, Abu Muslim, Sya-reh bin Hanik, Abdullah bin Syaqiq, Handlalah al-Aslami, Tsabit Ibnul Iyad, Said bin Amer bin Said Ibnul Asy, Abul Hubeb, Said bin Yassar, Muhammad bin Sirin, Abdur Rahman Ibnu Said, Abdullah bin Uqbah bin Was'ud, Athak bin Abir Rabbah, Athak bin Yassar, Maka dapat disimpulkan bahwa Abu Shaleh dengan Abu Hurairah adalah tidak terdapat persambungan sanad.

Kesimpulan dari seluruh uraian tentang persambungan sanad hadits pertama ini, mulai dari awal hingga akhir adalah terputus pada Imam Ibnu Majah, Hanad Ibnus Siry, lalu Abu Bakar bin Ayyasy, dan Abu Hashin, Abu Hashin dengan Abi Shaleh dan Aby Shaleh dengan Abu Hurairah; mereka itu semuanya tidak terdapat persambungan sanad. Oleh karena itu ditinjau dari segi persambungan sanadnya hadits pertama ini adalah dalaif karena sanadnya tidak muttashil, hal ini mengakibatkan bahwa hadits pertama ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.



## 2. Hadits kedua

Persambungan sanadnya, sebagaimana telah penulis uraikan di muka bahwa hadits kedua ini sanadnya adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
- Abu Bakar bin Aby Syaebah, dari
- Wakik Ibnul Jarrah, dari
- Syufyan Ibnu Uyyainah, dari
- Furat al Qazaz, dari
- Abith Thufail, dari
- Hudzaifah bin Asid.

Untuk dapat mengetahui persambungan sanad hadits kedua ini, di bawah ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan hadistnya Abu Bakar bin Abi Syaebah, yaitu : Al Bukhary, Muslim, Abu Dawud dan Ibnu Majah. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah adalah terdapat persambungan sanad.
- b. Abu Bakar bin Aby Syaebah dengan Wakik Ibnu Jarrah dapat dilihat dari para rawi yang meriwayatkan hadistnya Wakik Ibnul Jarrah, yaitu : Syufyan, Malik, Ubaid, Abdur Rahman bin Mahdy, Ahmad, Aly, Yahya, Ishaq, Abu Khaiteamah al Humaidy, al Qa'naby dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa Abu Syaebah dengan Wakik Ibnul Jarrah tidak terdapat persambungan sanad.
- c. Wakik Ibnul Jarrah dengan Syufyan bin Uyyainah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan hadistnya Syufyan yaitu : Ibnu Juraij, Syu'bah,

Hamam, Wakiek, Ibnul Mubarak, Ibnu Mahdy, al Qaththan asy Syafi'i, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Madiny, Ibnu Ma'in al Humaidy dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Wakik Ibnul Jarrah dengan Syufyan bin Uyyainah adalah terdapat persambungan sanad.

- d. Syufyan bin Uyyainah dengan Furat al Qazaz, dapat dilihat pada rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Furat al Qazaz yaitu : Anaknya Hasan bin Furat, Ziyad Ibnul Hasan bin Furat, Muhammad bin Jahadah, Syu'bah al Mas'udy, Amer bin Qais al Makky, Amer bin Aby Qais ar Razy, Abul Ahwash, Syarah, Syufyan dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Syufyan bin Uyyainah dengan Furat al Qazaz tidak terdapat persambungan sanad.
- e. Furat al Qazaz dengan Amir bin Watsilah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Amer bin Watsilah, yaitu : Az Zuhry, Abuz Zubair, Qatadah, Abul Aziz bin Rabbah Said bin Abul Jariny Abul Malik bin Said bin Bajr, Abdullah bin Abdur-Rahman bin Aby Husen, Ikrimah dan Khalid bin al-Mahzumy, Umarah bin Tsauban, Amer bin Dinnar, Furat al Qazaz, al Qasin bin Aby Bazat, Kulsun binti Jubbeir, Kahmas bin Hasan, Ma'ruf Ibnu Kharbudz, Manchur bin Hibban, al Walid bin Abdullah bin Jamik, Yazid bin Aby Hubeb dan segolongan ulama hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Furat al Qazaz dengan Amir bin Watsilah terdapat persambungan sanad.
- f. Amir bin Watsilah dengan Hudzaifah bin Asid, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Hudzaifah bin Asid : Abuth Thufail, asy Sya'by, Ma'bad Ibnul Khalid, Hilal bin Abu Husen dan lain-

lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Amir bin Watsilah dengan Hudzaifah bin Asid tidak terdapat persambungan sanad.

Kesimpulan dari seluruh uraian tentang persambungan sanad hadits kedua ini, mulai awal hingga akhir adalah terputus sejak Wakik Ibnul Jarrah dengan Syufyan, Furat dengan Syufyan, Amir dengan Watsilah dengan Hudzaifah bin Asid. Oleh karena itu ditinjau dari persambungan sanad hadits kedua ini adalah dhaif, karena sanadnya tidak muttashil. Dan dapat mengakibatkan, bahwa hadits kedua ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

### 3. Hadits ketiga

Persambungan sanadnya, sebagaimana telah penulis uraikan di muka bahwa hadits ketiga ini sanadnya adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
- Abdur Rahman bin Ibrahim, dari
- Al Walid bin Muslim, dari
- Basyir bin Ubaidillah, dari
- Abu Idris al Khaulany, dari
- Auf bin Malik.

Untuk mengetahui persambungan sanad hadits ketiga ini, di bawah ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Imam Ibnu Majah dengan Abdur Rahman bin Ibrahim, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abdur Rahman bin Ibrahim, ialah : Al Bukhary, Muslim, Abu Dawud, An Nasai, Ibnu Majah, Ahmad bin Hanbal, Ahmad Ibnul Ma'la al Qadli, Zakaria bin Yahya, as Sijyi, Ibrahim, Amer, Baqi' bin Makhlad, Abu Zur'ah ar Razy, Abu Hatim, Ya'qub bin

Syufyan dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa Imam Ibnu Majah dengan Abdur Rahman bin Ibrahim terdapat persambungan sanad.

- b. Abdur Rahman bin Ibrahim dengan al Walid bin Muslim, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya al Walid bin Muslim, ialah : Al Laits bin Saad al Humaidy, Sulaiman bin Abdur Rahman, Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahawih, Aly bin al Madany, Dawud bin Rasyid, Aby Khaitsamah, Shadaqah Ibnul Fadl al Marwazy, Dahim (Abdur Rahman bin Ibrahim) Abu Qatadah, Aly bin Hajr dan segolongan ahli hadits lainnya. Dapat disimpulkan, bahwa antara Abdur Rahman bin Ismail dengan al Walid bin Muslim adalah terdapat persambungan sanad.
- c. Al Walid bin Muslim dengan Abdullah Ibnul Alak, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abdullah bin al Alak, yaitu : Anaknya Ibrahim, Zaid Ibnul Habib, Umar bin Aby Salamah, al Walid bin Muslim, Muhammad bin Syueb, Marwan bin Muhammad, Syabahah bin Sawwar, Aby Mashar, Abul Mughirah, dan segolongan ahli hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara al Walid bin Muslim dengan Abdullah Ibnul Alak, adalah terdapat persambungan sanad.
- d. Abdullah Ibnul Alak dengan Basyir bin Ubaidillah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Basyir bin Ubaidillah, yaitu : Abdullah Ibnul Alak bin Zabur, Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir bin Zaid bin Waqid dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abdullah Ibnul Alak dengan Basyir bin Ubaidillah adalah tidak terdapat persambungan sanad.
- e. Basyir bin Ubaidillah dengan Abu Idris al Khaulany, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan ha-





bin Aby Kabir, Malik bin Anas, Sulaiman Ibnu Bilal Said bin Salamah bin Aby Hisyam dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abdul Aziz ad Darawardy dengan Amer Maulal Muthalib adalah tidak terdapat persambungan sanad.

- d. Amer Maulal Muthalib dengan Abdullah bin Abdur Rahman al Anshary, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abdullah bin Abdur Rahman al Anshary, yaitu : Jabir bin Abdullah, Jundub bin Abdullah al Bajaly, Abdullah bin Yazid al Khatamy, Abuth Thufail dan lainnya dari golongan shahabat. Sedangkan dari tabiin : Hasyim bin Jundub, Aby Dai' byan bin Harisy, Zirin bin Habisy, Zaid bin Wahab, Abu Wail, Shilah bin Zafir, Abu Idris al Khaulany, Abdullah bin Uken, al Aswad bin Yazid an Nakha'i, saudaranya Abdur Rahman bin Yazid, Abdur Rahman bin Aby Laila, Haman Ibnul Harits, Yazid bin Syarik at Taimy dan segolongan ahli hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abdullah bin Abdur Rahman al Anshary dengan Hudzaifah Ibnul Yaman adalah tidak terdapat persambungan sanad.

Kesimpulan dari hadits keempat ini sanadnya tidak bersambung terputusnya sanad ini, yaitu antara Abdul Aziz ad Darawardy dengan Amer Maulal Mutjalib, Maulal Muthalib dengan Abdullah bin Abdur Rahman al Anshary, mereka ini tidak muttashil tidak terdapat persambungan sanad. Maka ditinjau dari segi persambungan sanad hadits keempat ini adalah dalaif karena tidak muttashil, sehingga hadits ini tidak dapat diterima sebagai hujjah.

## 5. Hadits kelima

Persambungan sanadnya, sebagaimana telah penulis uraikan di muka, bahwa hadits kelima ini sanadnya

adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
- Abu Bakar bin Aby Syaebah, dari
- Ismail bin Ulayah, dari
- Aby Hayyan, dari
- Aby Zur'ah, dari
- Aby Hurairah.

Untuk dapat mengetahui persambungan sanad hadits kelima ini, di bawah ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abu Bakar bin Aby Syaebah, yaitu : Syu'bah, Ibnu Juraij Baqiyah bin Sulaiman at Taimy, Humad bin Thawil, Ahmad bin Zaid, Ibrahim bin Thabman, Ibnu Wahab, asy Syafi'i, Ahmad Yahya bin Aly, Ishaq, al-Fulas, Abu Ma'mar, al Hudaaly, Abu Khaitsamah, Ibnu Syaebah, Ali bin Hajar, Ibnu Numer dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah tidak terdapat persambungan sanad.
- b. Abu Bakar bin Aby Syaebah dengan Isma'il bin Ulayah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Ismail bin Ulayah, yaitu : Al Bukhary, Muslim, Abu Dawud dan Ibnu Majah dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abu Bakar bin Aby Syaebah dengan Ismail bin Ulayah tidak terdapat persambungan sanad.
- c. Ismail bin Ulayah dengan Aby Hayyan, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Aby Hayyan, yaitu : Ayub as Suhtiyany, al A'masy, ats Tsaurry, Wakik, Ibnu Aliyah, Husyem, Isa bin Yunus, Ibnu Mubarak, Yahya al Qaththan, Ibnu Fudlel, Abu Usamah,



Muhammad bin Ubaid ath Thanafisy, dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Ismail bin Ulayyah dengan Aby Hayyan tidak terdapat persambungan sanad.

d. Aby Hayyan dengan Aby Zur'ah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abu Zur'ah, yaitu : Pamannya Ibrahim bin Jarir, cucunya dua, yaitu : Jarir dan Yahya Ibnu Aby Zur'ah, Jarir bin Yazid, Ibrahim an Nakha'i, al Harits al Ukaly, Thalghun bin Mu'awiyah, Abdullah bin Subrumah adl Dlabby, Abdullah bin Zaid an Nakha'i, Salan bin Abdur-Rahman, Abu Hayyan at Taimy, Abut Tiyah, Abu Farwah al Hondany, Amer bin Said ats Tsaqafy, dan Aly bin Mudrik. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Aby Hayyan dengan Aby Zur'ah terdapat persambungan sanad.

e. Aby Zur'ah dengan Aby Hurairah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abi Hurairah, yaitu : Ibnu Abbas, Ibnu Usar, Anas, Watsilah bin al Asqak, Jabir bin Abdullah al Anshary, dari shahabat; sedangkan dari tabiin, adalah : Marwan Ibnul Hakam, Said Ibnul Musayyab, Urwah Ibnu Zubair, Sulaiman Ibnu Yassar, Sulaiman al Asja'i al Aghar, Abu Muslim, Syuraih bin Hanik, Abdullah bin Syaqiq, Handlalah al Aslany, Tsabit Ibnul Iyadl, Said bin Amer, Ibnul Ash, Abu Aly al Hubbab, Said bin Yassar Muhammad bin Sirin, Abdur Rahman Ibnu Saad, Abdullah Ibnu Uqbah bin Mas'ud, Atha' bin Abir Rabbah, Athak bin Yassar dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa antara Aby Zur'ah dengan Aby Hurairah tidak terdapat persambungan sanad.

Kesimpulan hadits kelima ini, adalah tidak bersambung, terputusnya sanad adalah; antara Abu Bakar bin





bin Aby Ayyasy, Badal bin al Mihbar, Hajaj bin Mundol, Abu Tsaur al Haudy, Abu Zaid Ibnul Rabi', Sulaiman bin Harby, Abu Ashim ad Dlahak, bin Mihlad an Nailly, Ashim bin Aly al Wasithy Affan, Amer bin Marzuki, Abu Nuom, al Qana'by, Muslim bin Ibrahim, Aly bin al Ja'dy dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Muhammad bin Ja'far dengan Syu'bah Ibnul Hajaj, adalah persambungan sanad.

- d. Syu'bah Ibnul Hajaj dengan Qatadah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Qatadah, yaitu : Said Ibnul Musayyab, Ikrimah, Abil Syaksyak Jabir bin Zaid, Hamid bin Abdur Rahman bin Auf, al-Hasan al Bashry, Muhammad bin Sirin, Uqbah bin Abdul Ghafir, Zararah bin Aufa, Khallas al Hijry, Abdullah bin Utbah, Shaleh Abil Khalil, Shafwan bin Miharza, Salim bin Abush Shamad, Athak bin Rabbah, Abu Majaz, Lahiq bin Hamid, an Nadler, Aby Bakar putra Anas bin Malik, Nashar bin Ashim al Laitsy Aby Ghaliib. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Syu'bah Ibnul Hajaj dengan Qatadah adalah tidak terdapat persambungan sanad.
- e. Qatadah dengan Anas bin Malik; dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Anas bin Malik, yaitu : Al Hasan, Sulaiman, at Taimy, Abu Qilabah, Abu Majaz, Abdur Rahman bin Shuhob, Ishaq bin Aby Thalbah, Abu Bakar bin Abdullah, Amarah bin Sahel bin Hanif, Ibrahim bin Maesarah, Bured bin Aby Maryam, Bayan bin Basyar binZuhry, Rabi'ah bin Abdur Rahman, Yahya bin Said al Anshary, Said bin Jubair, Salamah bin Wardan dan beberapa ahli hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Qatadah dengan Abu Hurairah terdapat persambungan sanad. Kesimpulan dari uraian tentang persambungan sanad



Musa bin Hisyam, at Tiraidzy, Harun bin Abdullah al Jamal, Musa bin Abdur Rahman al Masruqy, Audah bin Abdullah ash Shaffar, Muhammad bin Ismail bin Aliyah, Hautsaurah bin Muhammad al Manqury, al Hasan bin Aly bin Affan dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abu Bakar bin Aby Syaebah dengan Muhammad bin Biary adalah terdapat persambungan sanad.

- e. Muhammad bin Biary dengan Muhammad bin Amer, adalah dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Muhammad bin Amer, yaitu : Anaknya Abu Bakar, Umar bin Katsir bin Aflah. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Muhammad bin Biary dengan Muhammad bin Amer adalah tidak terdapat persambungan sanad.
- d. Muhammad bin Amer dengan Aby Salamah, dapat dilihat dari para rawi yang meriwayatkan haditsnya Aby Salamah, yaitu : Anaknya Saad bin Ibrahim bin Abdur Rahman. Abdul Majid bin Sahel bin Abdur Rahman, Zararah bin Mush'ab, bin Abdur Rahman. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Muhammad bin Amer dengan Aby Salamah tidak terdapat persambungan sanad.
- e. Aby Salamah dengan Aby Hurairah, dapat dilihat dari para perawi haditsnya Aby Hurairah, yaitu : Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas, Watsilah bin al Asqak, Jabir bin Abdullah al Anshary, dan dari tabiin, adalah : Marwan bin al Hakim, Said Ibnul Musayyab, Urwah bin az Zubair, Sulaiman al Asjai, al Agher, Abu Muslim, Syuraih bin Hanik, Sulaiman bin Yassar, Muhammad Ibnu Sirin, Abdur Rahman bin Saad, Abdullah bin Syaqqiq, Handalah al Aslemy, Tsabit Ibnul Iyadl Said bin Amer bin Said Ibnul Ash, Abdul Hubob, Said bin Yassar, Abdullah bin Uqbah, bin Mas'ud, Athak bin